

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sengaja untuk meneruskan atau mentransmisi budaya orang dewasa kepada generasi yang lebih muda (Daryanto, 2011: 5-6). Manusia sebagai makhluk Tuhan telah banyak diberi karunia, yaitu berbagai kemampuan dasar baik yang bersifat jasmani maupun rohani yang dapat ditumbuh kembangkan secara optimal. Dengan kemampuan tersebut diharapkan manusia mampu mempertahankan serta memajukan kehidupan kearah yang lebih baik. Kemampuan dasar yang dimiliki manusia merupakan modal dasar untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam kehidupan. Dengan demikian seseorang harus mampu mengembangkan kemampuannya.

Sejalan dengan itu, dalam pendidikan sangat dibutuhkannya peran seorang pendidik agar pengetahuan dapat diterima dengan baik dan benar. Menurut Sani dan Muhammad (2016: 10) pendidik harus dapat menjadi figur bagi anak didiknya yang memainkan peranan yang baik agar mereka dapat mengambil contoh dan suri teladan, serta menjadi pelindung agar mereka merasa aman. Tugas seorang pendidik tidak hanya sebagai penyalur ilmu pengetahuan namun juga membentuk akhlak untuk peserta didiknya, sesuai dengan Hadits Riwayat Ibnu Majah berikut yang artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Al-‘Abbas bin Al-Walid Ad-Dimasyqi, telah menceritakan kepada kami Ali bin ‘Ayyasy, menceritakan kepada kami Sa’id bin ‘Umarah, telah mengabarkan kepadaku Al-Harits bin An-Nu’man mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah SAW beliau bersabda, “Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka.”(HR. Ibnu Majah)

Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan menjadi salah satu sarana bagi pencapaian tujuan pendidikan yakni adanya perubahan sikap dan tingkat laku peserta didik yang mencakup didalamnya kesadaran beragama siswa. Ilmu Pengetahuan Alam meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu Biologi, Fisika, dan Kimia. Dari ketiga bidang ilmu

dasar tersebut, salah satunya ada Ilmu Biologi. Biologi merupakan cabang ilmu Pengetahuan Alam yang mempelajari tentang makhluk hidup. Pembelajaran Biologi diharapkan mengantarkan siswa pada keberhasilan belajar yang diwujudkan dalam bentuk prestasi, juga adanya perubahan sikap kesadaran beragama. Dengan kata lain, melalui pembelajaran Biologi dapat ditanamkan nilai-nilai religius pada anak. Akan tetapi, harapan itu belum sepenuhnya bisa terwujud. Pembelajaran Biologi lazimnya dilakukan secara menyeluruh, bukan merupakan bagian yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain, termasuk dengan Pendidikan Agama Islam. Akibat pembelajaran yang menyeluruh, pembelajaran Biologi menjadi kaku, terkesan sulit, dan akhirnya cenderung menjadi membosankan bagi peserta didik. Biologi kurang memberikan kontribusi bagi pembentukan karakter dan kurang bisa memberikan penanaman nilai-nilai Islam.

Kajian ilmu Biologi terutama pada tingkat SMA lebih ditekankan untuk dipelajari guna lebih memperdalam lagi ilmu yang terdapat di dalamnya. Salah satu tujuan pembelajaran Biologi SMA yang terdapat pada Kemendikbud (2014: 21), yaitu: “Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan kemampuan sebagai keindahan dan keteraturan ciptaan-Nya”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Muthohar, Sofa (2013:323) menyatakan bahwa pentingnya penguatan kepribadian yang bermoral pada diri anak berbasis agama, karena sekarang ini moralitas yang dipilih juga akan mempengaruhi kekuatan pengaruhnya pada diri seseorang, yang dapat berakibat pada kekuatan prinsip dirinya untuk bisa memilih dan memilah serta memutuskan yang baik dan tidak baik, yang pantas dan yang tidak pantas bagi dirinya.

Hasil wawancara yang telah dilakukan di tiga sekolah, yaitu SMAN Plus Provinsi Riau, SMAN 2 Pekanbaru dan SMAN 14 Pekanbaru selama ini ternyata masih kurangnya rasa tertarik siswa dalam mempelajari Biologi dikarenakan mereka yang sulit dalam menghafal terutama dalam istilah-istilah asing dalam ilmu Biologi. Selama ini juga belum ada bahan ajar berupa modul Biologi yang terintegrasi dengan Imtaq yang sesuai dengan Kurikulum 2013, bahan untuk belajar yang digunakan

hanya sedikit dan tidak bervariasi yaitu berupa buku cetak dan bahan ajar dari MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), menurut siswa masih kurang menariknya bahan ajar yang dimiliki siswa sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa yang membacanya. Guru pun dalam mengkaitkan kegiatan pembelajaran dengan nilai-nilai Imtaq guru hanya menyampaikan sebatas pengetahuan umum saja dan guru masih sulit dalam mengembangkan modul yang terintegrasi dengan nilai Imtaq. Oleh karenanya guru dan peserta didik sangat menyetujui dan memerlukan bila ada modul Biologi yang dikembangkan dengan nilai-nilai Imtaq karena menurut guru dan siswa bila ada modul yang terintegrasi Imtaq dapat digunakan untuk meningkatkan akhlak siswa dan dapat menambah pengetahuan tentang kajian Imtaq yang terintegrasi pada materi Biologi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irmania, Raharjo, dan Suyono (2016) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Biologi Terintegrasi Imtaq pada Materi Vertebrata Sesuai Kurikulum 2013 Kelas X SMA”, telah terbukti memenuhi kelayakan, keterbacaan yang tinggi, dan memiliki kualitas keterlaksanaan dengan kategori baik. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan nilai rata-rata hasil telaah dua dosen biologi, dosen agama, dan guru biologi terhadap bahan ajar yang dikembangkan adalah sebesar 93,1% pada kelayakan isi, 95,8% pada kelayakan kebahasaan, dan 85,1% pada komponen kelayakan penyajian. Bahan ajar yang dikembangkan memiliki tingkat kesulitan yang sangat rendah yaitu sebesar 11,1%. Nilai rata-rata persentase tingkat keterbacaan bahan ajar adalah 95%. Reliabilitas instrumen keterlaksanaan RPP adalah 98,51%. Siswapun merespon positif terhadap buku ajar yang dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Pengembangan Modul Biologi Terintegrasi Imtaq pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan pada Tumbuhan untuk Siswa Kelas XI SMA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Bahan ajar yang digunakan di sekolah kurang bervariasi
- b) Semakin berkurangnya karakteristik peserta didik yang berakhlak mulia
- c) Modul Biologi yang tersedia hanya seperti modul pada umumnya yang belum dilengkapi dengan nilai-nilai Imtaq
- d) Sebagian peserta didik kurang berminat terhadap pelajaran Biologi
- e) Guru belum ada yang mengembangkan modul yang terintegrasi Imtaq

1.3 Batasan Masalah

Upaya untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk lebih efisien dalam pelaksanaan penelitian yang selaras dengan judul penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah:

- a) Penelitian dan Pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang pelaksanaannya hanya sampai tahap *Development* (Pengembangan), terdiri atas tahapan *Analyze* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan). Hal ini dilakukan karena keterbatasan baik dari segi waktu maupun biaya.
- b) Pengembangan modul ini dikembangkan pada materi pokok Struktur dan Fungsi Jaringan pada Tumbuhan kelas XI SMA pada KD 3.3 dan KD 4.3 Kurikulum 2013 yang terintegrasi Imtaq.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Validitas dari Modul Biologi Terintegrasi Imtaq pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan pada Tumbuhan untuk Siswa Kelas XI SMA yang dikembangkan?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Menghasilkan produk berupa modul pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq sebagai modul Biologi kelas XI SMA/MA”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi siswa, tersedianya modul Biologi terintegrasi Imtaq pada pembelajaran Biologi kelas XI SMA dan sebagai modul alternatif mandiri yang membantu siswa dalam memahami materi dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Imtaq.
- b) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan penggunaan modul terintegrasi Imtaq dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai modul alternatif yang membantu guru dalam proses penyampaian materi sekaligus penanaman nilai-nilai Imtaq kepada siswa.
- c) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan modul pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan sebagai salah satu bahan ajar yang membantu implementasi Kurikulum 2013 bagi sekolah yang sarana dan prasarananya belum memadai.
- d) Bagi penulis, diharapkan dapat dijadikan evaluasi bahan ajar dengan adanya modul terintegrasi Imtaq untuk menambah keimanan.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah modul Biologi terintegrasi Imtaq yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- a) Produk yang dihasilkan berupa modul Biologi terintegrasi Sains-Islam yang dikembangkan sesuai dengan KI dan KD Kurikulum 2013 edisi revisi 2016

pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan kelas XI SMA. Modul yang akan dibuat memiliki kriteria yaitu *full color* yang terdiri dari kata pengantar, daftar isi, peta konsep, materi pembelajaran, rangkuman, daftar pustaka serta terdapat halaman. Format pengetikan dengan batas-batas tepi (*margin*) dari tepi kertas berukuran yaitu: tepi atas: 3 cm, tepi kiri: 3 cm, tepi bawah: 3 cm, tepi kanan: 3 cm dan jenis huruf yang digunakan *cambria* dengan ukuran 12 pt. Menggunakan bahasa Indonesia dan disertai dengan gambar-gambar yang dilengkapi dengan sumbernya.

- b) Produk yang dihasilkan dilengkapi dengan:
- 1) Deskripsi modul.
 - 2) Petunjuk penggunaan modul bagi peserta didik.
 - 3) Sub Materi pokok struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan.
 - 4) Dilengkapi dengan Khazanah Islam-Sains yang berkaitan dengan materi, diskusi, ruang berpikir, fakta Biologi, tugas mandiri, konsep penting, info Biologi, dan konsep Biologi.
 - 5) Lembar soal atau lembar evaluasi disertai kunci jawaban.
- c) Materi dalam modul Biologi terintegrasi Sains Islam mengacu pada Standar Isi Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 sebagai berikut:
1. Kompetensi Inti :
 - KI. 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 - KI. 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah

abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai keilmuan.

2. Kompetensi Dasar

- 3.3 Menerapkan konsep tentang keterkaitan hubungan antara struktur sel pada jaringan tumbuhan dengan fungsi organ pada tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan.
- 4.3 Menyajikan data tentang struktur anatomi jaringan pada tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan untuk menunjukkan pemahaman hubungan antara struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan terhadap bioproses yang berlangsung pada tumbuhan.

1.8 Definisi Istilah

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman tentang penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kelayakan produk tersebut (Sugiyono, 2013:407).

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik (Arlitasari, Pujayanto, dan Budiharti, 2013: 84).

Keimanan merupakan keyakinan dalam hati terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan Takwa merupakan sikap batin dan perilaku peserta didik untuk tetap melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya (Daryanto, 2013: 187).